

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia di dalam masyarakat atau kelompok, dengan menggunakan lambang-lambang yang mengandung makna dan dapat dilakukan untuk menembus ruang dan menyimpannya dalam dimensi waktu.

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan yang dianut secara sama¹².

Adapun pendapat para ahli tentang pengertian Komunikasi sebagai berikut¹³ :

- 1) Bernard Barelson & Garry A. Steiner

¹² Dedy Mulyana, *Ilmu Komuhikasi suatu pengantar* (Bandung: PT. reamaja rosdakarya, 2010), Hlm . 46 .

¹³ *Ibid* . hlm : 68.

Komunikasi adalah proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dan sebagainya.

2) Theodore M. Newcomb

Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.

3) Carl I. Hovland

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (bisaanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).

4) Everett M. Rogers

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

5) Raymond Ross

Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

6) Harold Lasswell

(Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?. Dari definisi diatas menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal. Rangsangan atau stimulus yang disampaikan komunikator akan mendapat respon dari komunikan selama keduanya memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Jika disimpulkan maka komunikasi adalah suatu proses, pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam seseorang dan atau di antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu sebagaimana diharapkan oleh komunikator.

b. Fungsi Komunikasi

Dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Dedy Mulyana menjelaskan empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan William I. Gordon. Keempat fungsi tersebut yakni, komunikasi sosial,

komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental¹⁴.

1) Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi cultural. Pada satu sisi, komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya, baik secara horizontal, maupun vertical atau dari generasi ke generasi. Pada sisi lain budaya menetapkan norma-norma (komunikasi) yang dianggap sesuai untuk suatu kelompok, misalnya dalam SFCK sesama anggota adalah saudara” dan sebagainya.

2) Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif, yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat

¹⁴ *Ibid* . hlm. 5- 38.

dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi). Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal. Emosi juga dapat disalurkan melalui seni, seperti puisi, tarian, lukisam dan music. Harus diakui, musik juga dapat mengekspresikan (mengkomunikasikan) perasaan, kesadaran, bahkan pandangan hidup (ideology) manusia. Itu sebabnya pertunjukan music Slank yang lirik-liriknyanya bermuatan kritik atau sindiran terhadap penguasa sering dilarang pihak berwajib selama era orde baru.

3) Fungsi Komunikasi Ritual

Erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas atau kelompok sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup. Misalnya dalam komunitas organisasi SFCK, dalam setiap acara yang diselenggarakan mereka mempunyai upacara pembukaan yang berbeda dengan organisasi lain.

4) Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan

tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut persuasif (membujuk).

c. Prinsip Komunikasi

Deddy Mulyana membagi prinsip-prinsip komunikasi menjadi dua belas macam. Prinsip-prinsip tersebut adalah¹⁵ :

1) Komunikasi Adalah Proses Simbolik

Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama, misalnya memasang berdera di halaman rumah untuk menyatakan penghormatan atau kecintaan kepada negara. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antar manusia dan objek (baik nyata ataupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tertentu.

Lambang adalah salah satu kategori tanda. Hubungan antara tanda dengan objek dapat juga direpresentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan. Ikon adalah suatu benda fisik (dua atau tiga dimensi) yang menyerupai apa yang direpresentasikannya. Representasi ini ditandai dengan kemiripan.”

¹⁵ Ibid. hlm. 92 – 126.

2) Setiap Perilaku Mempunyai Potensi Komunikasi

Kita tidak dapat tidak berkomunikasi (*we cannot not to communicate*). Tidak berarti bahwa semua perilaku adalah berkomunikasi. Alih-alih komunikasi yang terjadi bila seseorang memberi makna pada perilaku orang lain atau perilakunya sendiri. Cobalah Anda meminta seseorang untuk tidak berkomunikasi. Amat sulit baginya untuk berbuat demikian, karena setiap perilakunya punya potensi untuk ditafsirkan. Kalau ia tersenyum, ia ditafsirkan bahagia, kalau ia cemberut ia ditafsirkan ngambek. Bahkan ketika kita berdiam sekalipun, ketika kita mengundurkan diri dari komunikasi dari komunikasi dan lalu menyendiri, sebenarnya kita mengkomunikasikan banyak pesan. Orang lain mungkin akan menafsirkan diam kita sebagai malu, segan, ragu-ragu, tidak setuju, tidak peduli, marah, atau bahkan malas atau bodoh.”

3) Komunikasi Punya Dimensi Isi Dan Dimensi Hubungan

Dimensi isi disandi secara verbal, sementara dimensi hubungan disandi secara non verbal. Dimensi ini menunjukkan muatan (isi) komunikasi, yaitu apa yang dikatakan. Sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya yang juga mengisyaratkan bagaimana

hubungan para peserta komunikasi itu, dan bagaimana pesan itu ditafsirkan.

4) Komunikasi Berlangsung Dalam Berbagai Tingkat

kesengajaan “Komunikasi dilakukan dalam berbagai tingkat kesengajaan, dari komunikasi yang tidak disengaja sama sekali (misalnya ketika Anda melamun sementara orang memperhatikan Anda) sehingga komunikasi yang benar-benar direncanakan dan disadari (ketika Anda menyampaikan pidato). Kesengajaan bukanlah syarat untuk terjadinya komunikasi. Meskipun kita tidak sama sekali bermaksud menyampaikan pesan kepada orang lain, perilaku kita potensial ditafsirkan orang lain. Kita tidak dapat mengendalikan orang lain untuk menafsirkan atau tidak menafsirkan perilaku kita.”

5) Komunikasi Terjadi Dalam Konteks Ruang Dan Waktu

Makna pesan juga bergantung pada konteks fisik dan ruang (termasuk iklim, suhu, intensitas cahaya, dan sebagainya), waktu, sosial dan psikologis. Topik-topik yang lazim dipercakapkan di rumah, tempat kerja, atau tempat hiburan seperti lelucon, acara televisi, mobil, bisnis, atau perdagangan terasa kurang sopan bila dikemukakan di masjid. Tertawa terbahak-bahak atau memakai pakaian dengan warna menyala, seperti merah, sebagai perilaku non

verbal yang wajar dalam suatu acara pesta persepsi kurang beradab bila hal itu ditampakkan dalam acara pemakaman.”

6) Komunikasi Melibatkan Prediksi Peserta Komunikasi

Ketika orang-orang berkomunikasi, mereka meramalkan efek perilaku komunikasi mereka. Dengan kata lain, komunikasi juga terikat oleh aturan atau tatakrama. Artinya orang-orang memilih strategi tertentu berdasarkan bagaimana orang yang menerima pesan akan merespon. Prediksi ini tidak selalu disadari, dan sering berlangsung cepat. Kita dapat memprediksi perilaku komunikasi orang lain berdasarkan peran sosialnya.”

7) Komunikasi Bersifat Sistemik

Setiap individu adalah suatu sistem yang hidup (*a living sistem*). Setidaknya dua sistem dasar beroperasi dalam transaksi komunikasi itu : sistem internal dan sistem eksternal. Sistem internal adalah seluruh sistem sistem nilai yang dibawa oleh individu ketika ia berpartisipasi dalam komunikasi, yang ia serap selama sosialisasinya dalam berbagai lingkungan sosialisasinya (keluarga, masyarakat setempat, kelompok suku, kelompok agama, lembaga pendidikan, kelompok sebaya, tempat kerja, dan sebagainya). Istilah-istilah lain yang identik dengan sistem internal ini adalah kerangka rujukan (*frame of reference*), bidang

pengalaman (*field of experience*), struktur kognitif (*cognitivestructure*), pola pikir (*thinking partnerns*), keadaan intenal (*internal states*), dan sikap (*attitude*).

Sistem eksternal terdiri dari unsur-unsur dalam lingkungan di luar individu, termasuk kata-kata yang ia pilih untuk berbicara, isyarat fisik peserta komunikasi, kegaduhan di sekitarnya, penataan ruangan, cahaya, dan temperature ruangan. Elemen-elemen ini adalah stimulus publik yang terbuka bagi setiap peserta komunikasi dalam setiap transaksi komunikasi.”

8) Semakin Mirip Latar Belakang Budaya Semakin Efektiflah Komunikasi

Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi). Dalam kenyataanya tidak pernah ada dua manusia yang persis sama, meskipun mereka kembar yang diasuh dan dilahirkan dalam keluarga yang sama, diberi makan yang sama dan diasuh dengan cara yang sama. Namun kesamaan dalam hal-hal tertentu, misalnya agama, ras (suku), bahasa, tindak pendidikan, atau tingkat ekonomi akan mendorong orang-orang untuk saling tertarik dan pada gilirannya karena kesamaan tersebut komunikasi mereka menjadi lebih efektif. Kesamaan bahasa khususnya

akan membuat orang-orang yang berkomunikasi lebih mudah mencapai pengertian bersama dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memahani bahasa yang sama.”

9) Komunikasi Bersifat Nonsekunsial

Meskipun terdapat banyak model komunikasi linier atau satu arah seperti sebenarnya komunikasi manusia pada bentuk dasarnya (komunikasi tatap muka) bersifat dua arah.

Ketika seseorang berbicara dengan yang lainnya, atau kepada sekelompok orang seperti dalam rapat atau kuliah, sebetulnya komunikasi itu berjalan dua arah, karena orang-orang yang kita anggap sebagai pendengar atau penerima pesan sebenarnya juga menjadi pembicara atau pemberi pesan pada saat yang sama, yaitu lewat perilaku nonverbal mereka.

10) Komunikasi Bersifat Prosedural, Dinamis, dan Transaksional

Seperti juga waktu dan eksistensi, komunikasi tidak mempunyai awal dan tidak mempunyai akhir, melainkan merupakan proses yang sinambung (continuous). Bahkan kejadian yang sangat sederhana sekalipun.

11) Komunikasi Bersifat *Irreversible*

Suatu perilaku merupakan suatu peristiwa, oleh karena itu peristiwa, perilaku berlangsung dalam waktu dan tidak

dapat “diambil kembali”. Dalam komunikasi sekali Anda mengirimkan pesan, Anda tidak dapat mengendalikan pesan tersebut bagi khalayak, apalagi menghilangkan efek pesan tersebut sama sekali.

12) Komunikasi Bukan Panacea Yang Bisa Menyelesaikan Berbagai Masalah.

Banyak konflik dan persoalan antarmanusia disebabkan oleh masalah komunikasi. Namun komunikasi bukanlah panacea (obat mujarab) untuk menyelesaikan konflik dan persoalan itu, karena persoalan atau konflik itu berkaitan dengan masalah struktural. Agar komunikasi efektif kendala struktural ini juga harus diatasi.

d. Proses Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendi¹⁶, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yakni secara primer dan secara sekunder.

1) Proses komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (Simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kias (*Gesture*) isyarat, gambar, warna, dan lain

¹⁶ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi teori dan praktek* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. 2006), Hlm.11.

sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2) Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media setelah memakai lambang sebagai media pertama. Misalnya, surat, telefon, media jejaring sosial, surat kabar, majalah, televise, radio dan masih banyak lagi. Pentingnya peranan media yakni media sekunder, dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan. Telefon atau *Facebook* misalnya, merupakan media yang efisien dalam mencapai komunikan yang jaraknya jauh.

2. Tinjauan Tentang Komunikasi Interpersonal

a. Definisi Komunikasi Interpersonal (Antapribadi)

Para ahli teori komunikasi mendefinisikan komunikasi antarpribadi secara berbeda-beda.¹⁷

1) Definisi Berdasarkan Komponen

Definisi berdasarkan komponen menjelaskan komunikasi antarpribadi dengan mengamati komponen-komponen utamanya, dalam hal ini penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau

¹⁷ Joseph. A. Devito. *Komunikasi antar manusia.* (Jakarta :Profesional books. 1997), hlm. 231.

sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

2) Definisi Berdasarkan Hubungan Diadik

Dalam definisi berdasarkan hubungan, komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung diantar dua orang yang mempunyai hubungan mantap dan jelas. misalnya komunikasi antarpribadi meliputi komunikasi yang terjadi anatar pramuniaga dengan pelanggan, anak dengan ayah, dua orang dalam suatu wawancara, dan sebgainya. Dengan definisi ini hamper tidak mungkin ada komunikasi *diadik* (dua orang) yang bukan komunikasi antarpribadi. Adakalanya definisi ini diperluas sehingga mencakup juga sekelompok kecil orang, seperti anggotaanggota kelompok yang terdiri tas tiga atau empat orang.

1) Definisi Berdasarkan Pengembangan

Dalam ancangan pengembangan, komunikasi antar pribadi dilihat sebagai akhir dari perkembangan komunikasi yang bersifat tak-pribadi (*impersonal*).

b. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung

(*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).¹⁸

1) Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Setiap orang ingin orang lain bereaksi secara terbuka terhadap apa yang diucapkan. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Seseorang memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan

¹⁸ Joseph. A. Devito, *Komunikasi antar manusia* (Jakarta : Profesional books. 1997), hlm. 259-264.

dan pikiran Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang seseorang lontarkan adalah memang miliknya dan orang tersebut bertanggungjawab atasnya.

2) Empati (*empathy*)

Mendefinisikan empati sebagai "kemampuan seseorang untuk 'mengetahui' apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu." Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Individu dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan

kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.

3) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Seseorang memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategik, dan (3) provosional, bukan sangat yakin.

4) Sikap positif (*positiveness*)

Setiap individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

5) Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta seseorang untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

c. Tinjauan Tentang Komunikasi verbal

1) Bahasa Sebagai Sistem Simbol

Bahasa bisa dibayangkan sebagai suatu kode atau sistem simbol yang digunakan untuk membentuk pesan-pesan

verbal. Dapat didefinisikan bahasa sebagai suatu sistem produktif yang terdiri atas simbol-simbol yang cepat lenyap, bermakna bebas serta dipancarkan secara cultural. Gorys Keraf membatasi pengertian bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap¹⁹. Disini gorys keraf lebih menekankan definisi bahasa terhadap dua inti pokok bahasan, yaitu bahwa bahasa dinyatakan dengan simbol yang dihasilkan oleh alat ucap dan fungsinya alat komunikasi. Secara sederhana, Gorys keraf sebenarnya telah mampu menemukan sebuah kenyataan bahwa memang pada dasarnya inti pokok bahasa adalah komunikasi, komunikasi tanpa bahasa ibarat kehilangan ruh. Dedy Mulyana mengatakan bahwa sebenarnya bahasa adalah seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dapat dipahami dalam suatu komunitas.²⁰

2) Bahasa Sebagai Institusi Sosial

Bahasa adalah sebuah institusi social yang dirancang, dimodifikasi dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan kultur atau subkultur yang terus menerus berubah. Karenanya bahasa dari budaya satu dengan budaya lainnya berbeda.²¹

Subkultur adalah kultur-kultur dalam sebuah kultur yang lebih

¹⁹ Gorys Keraf, *Komposisi* (Jakarta :Nusa indah, 1997), hlm.1.

²⁰ Dedy Mulyana, *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*..... hlm.42.

²¹ Joseph. A. Devito, *Komunikasi antar manusia*hlm. 157.

besar. Ini dapat didasarkan atas agama, wilayah geografis, pekerjaan, orientasi afeksi, suku bangsa, kebangsaan, kondisi hidup, minat, kebutuhan dan sebagainya. Setiap individu menjadi anggota dari beberapa subkultur. Tingkat kepentingan afiliasi dengan subkultur tertentu berbeda-beda pada setiap orang, konteks, waktu dan situasi. Karena kita yang sama merupakan sebuah kultur, maka istilah subbahasa pun muncul.

d. Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

a. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Nonverbal menurut Djuarsa Sendjaja, non berarti tidak, verbal bermakna kata-kata. Dan definisi dari Nonverbal adalah pesan lisan dan bukan lisan yang dinyatakan melalui alat lain diluar alat kebahasaan (*Oral and Nonoral message expressed by other than linguistic means*).²² Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Smaovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima pesan. Jadi definisi ini mencakup

²² Sendjaja, Djuarsa. *Teori Komunikasi*. (Jakarta :Universitas Terbuka, 1994) , Hlm :228.

perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.²³

b. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Komunikasi Nonverbal dapat menjalankan sejumlah fungsi penting, yaitu²⁴

a) Untuk Menekankan

Kita menggunakan komunikasi nonverbal untuk menonjolkan atau menekankan beberapa bagian dari pesan nonverbal. Misalnya saja, tersenyum untuk menekankan kata atau ungkapan tertentu, atau memukulkan tangan ke meja untuk menekankan suatu hal tertentu.

b) Untuk Melengkapi

Kita juga menggunakan komunikasi nonverbal untuk memperkuat warna atau sikap umum yang dikomunikasikan oleh pesan verbal. Misalnya tersenyum ketika menceritakan kisah lucu.

c) Untuk Menunjukkan Kontradiksi

Kita juga dapat secara sengaja memPERTENTANGKAN pesan verbal dengan pesan nonverbal. Untuk mendeteksi apakah pernyataan yang keluar dari lisan seseorang benar-benar keluar dari lubuk

²³ Dedy Mulyana. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*Hlm . 343.

²⁴ *Ibid* .Hlm . 349 – 350.

hatinya yang paling dalam. Misalnya, berkata rilex atau tenang menghadapi sesuatu, namun bahasa tubuh justru menterjemahkan sebaliknya dengan isyarat nonverbal suara dan tangan yang gemetar.

d) Untuk Mengatur

Gerak-gerak nonverbal dapat mengendalikan atau mengisyaratkan keinginan anda untuk mengatur arus pesan verbal. Misalnya mengerutkan bibir, mencondongkan badan ke depan, atau membuat gerakan tangan untuk menunjukkan bahwa anda ingin mengatakan sesuatu, hal ini merupakan contoh dari fungsi mengatur arus verbal.

e) Untuk mengulangi

Di Amerika orang bisa menggunakan komunikasi non verbal sebagai bentuk pengulangan atau penegasan terhadap suatu pernyataan. Seperti contoh kita bisa menggelenggelengkan kepala ketika menyatakan suatu ketidaksetujuan, atau ketika kita menggunakan tangan untuk menunjukkan suatu arah jalan bila ada orang yang bertanya.

f) Untuk Menggantikan

Komunikasi non verbal juga bisa berfungsi sebagai pengganti suatu ungkapan makna pesan yang

tidak bisa di terjemahkan dengan kata-kata. Seperti contoh kalau kita bertemu dengan teman lama kita maka hal yang pertama kita lakukan adalah tersenyum lebar, sambil mengembangkan kedua tangan untuk menyambut dirinya. Atau bila ada sekumpulan orang yang berisik dan mengganggu di sekitar kita, maka kita cenderung meletakkan jari telunjuk di mulut kita sambil mengeluarkan bunyi mendesis sebagai tanda untuk menyuruh orang untuk diam.

c. **Klasifikasi Komunikasi Nonverbal**

Meskipun belum ada kesepakatan mengenai klasifikasi nonverbal, mengelompokkan kedalam proksemik, artifaktual, paralinguistic, *haptic* (sentuhan), *kinesic* (gerak tubuh)²⁵

a. Proksemik

Proksemik atau bahasa ruang, yaitu jarak yang Anda gunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi posisi Anda berada. Pengaturan jarak menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat tingkat keakraban Anda dengan orang lain, menunjukkan seberapa besar penghargaan, suka atau tidak suka dan perhatian Anda terhadap orang lain, selain itu juga menunjukkan

²⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi verbal dan Nonverbal* (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti), hlm. 53.

simbol sosial. Dalam ruang personal, dapat dibedakan menjadi 4 ruang interpersonal²⁶

(1) Jarak intim

Jarak dari mulai bersentuhan sampai jarak satu setengah kaki. Bisaanya jarak ini untuk bercinta, melindungi, dan menyenangkan.

(2) Jarak personal

Jarak yang menunjukkan perasaan masing - masing pihak yang berkomunikasi dan juga menunjukkan keakraban dalam suatu hubungan, jarak ini berkisar antara satu setengah kaki sampai empat kaki.

(3) Jarak sosial

Dalam jarak ini pembicara menyadari betul kehadiran orang lain, karena itu dalam jarak ini pembicara berusaha tidak mengganggu dan menekan orang lain, keberadaannya terlihat dari pengaturan jarak antara empat kaki hingga dua belas kaki.

(4) Jarak publik

Jarak publik yakni berkisar antara dua belas kaki sampai tak terhingga. Proksemik adalah studi tentang sistematika keterlibatan seseorang dalam pergaulan

²⁶ Dianata Putra Eka, *Membaca Pikiran Orang Lewat Bahasa Tubuh* (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2008), hlm 72.

sehari-hari. Definisi tersebut sekaligus menggambarkan bahwa studi tentang ruang atau jarak berkaitan erat dengan interaksi antar manusia yang berlandaskan pada ciri-ciri budaya tertentu. Umumnya, dengan mengatur jarak, mengungkapkan keakraban dengan orang lain.

b. Artifaktual

Pesan artifaktual adalah pesan yang diungkapkan melalui penampilan fisik. Sebagai contohnya, anggota SFCK seringkali berpakaian kaos seragam yang sengaja dibuat berkelompok, agar ketika di jalan sesama anggota SFCK bisa saling mengenal.

c. Paralinguistik

Paralinguistik adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Ilmu yang mempelajari hal ini disebut paralinguistik. Paralinguistik disebut juga perilaku pesan melalui isyarat-isyarat verbal vocal. Satu pesan verbal yang sama dapat memberikan arti berbeda jika diucapkan dengan cara yang berlainan.

d. Haptic

Haptic adalah cara berkomunikasi menggunakan sentuhan. Komunikasi cara ini digunakan dalam sejumlah konteks, namun bias juga menimbulkan bahaya, apabila tidak berhati-hati dalam menggunakannya. Karena dalam

keadaan tertentu dan oleh orang tertentu, sentuhan dapat diartikan sebagai serangan. Namun sentuhan juga sering kali diartikan sebagai keakraban, perilaku dominasi atau persahabatan. Tergantung pada konteks serta siapa menyentuh siapa, bagaimana, dan kapan melakukan sentuhan itu.

e. Kinesics

Perlu diketahui dan dimengerti bagaimana gerak tubuh dipergunakan dalam komunikasi nonverbal. Tanpa observasi sekalipun, ternyata setiap gerakan tubuh mengkomunikasikan fungsi tertentu. Ekman dan Friesen mengelompokkan *kinesics* menjadi lima, yaitu *emblem*, *illustrator*, *affect display*, *regulator*, dan *adaptor*.

(1) Emblem

Emblem atau lambang merupakan terjemahan pesan nonverbal yang melukiskan suatu makna bagi suatu kelompok social. Emblem menggantikan katakata. Sebagai contohnya mengacungkan jempol keatas sebagai tanda persetujuan atau pujian.

(2) Ilustrator

Ilustrator merupakan tanda-tanda nonverbal dalam komunikasi. Tanda ini merupakan gerakan anggota tubuh yang menyertai perkataan untuk

menciptakan pesan visual yang mendukung, menjelaskan, atau memperkuat isi pesan. Biasanya ilustrator ini berasal dari alam bawah sadar. Misalnya anggota SFCK yang menyapa anggota SFCK lainnya dijalan dengan kalimat verbal “PLUR” dengan melambaikan 2 jari.

(3) Adaptor

Adaptor merupakan gerakan anggota tubuh yang bersifat spesifik. Pada mulanya, gerakan ini berfungsi untuk menyebarkan atau memebagi ketegangan anggota tubuh. Misalnya meliuk-liukkan tubuh, memulas tubuh, menggaruk kepala, atau loncatan kaki. Namun adaptor kemudian juga berfungsi sebagai indikator suasana hati, dan kita tidak bias mengontrolnya secara sadar. Karenanya, adaptor digunakan sebagai alat pengukur terbaik untuk mengetahui perasaan seseorang yang sebenarnya. Mislanya, menggaruk-garuk kepala untuk menunjukkan kebingungan. Menjabat tangan seseorang dengan dua kali jabatan sebagai tanda keakraban atau persahabatan.

(4) Regulator

Gerakan regulator berhubungan dengan fungsi dari kemampuan berbicara atau mendengarkan yang

dimiliki, yakni untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengordinasi interaksi dengan seksama. Regulator merupakan tanda utama yang bersifat interaktif, bentuknya ikonik dan intrinsic. Sebagai contoh, menganggukkan kepala sebagai tanda telah memahami maksud pembicaraan lawan.

(5) Affect display

Perilaku *affect display* selalu menggambarkan perasaan dan emosi. Gerakan-gerakan ini meliputi ekspresi wajah, isyarat yang berhubungan dengan anggota badan, postur tubuh, dan gerakan. Wajah merupakan media yang paling sering digunakan untuk menunjukkan reaksi terhadap pesan yang direspons.

B. Kajian Teori

1) Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

Pemikiran-pemikiran George Herbert Mead mula-mula dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin yang menyatakan bahwa organisme terus-menerus terlibat dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. George Herbert Mead berpendapat : Bahwa manusia merupakan makhluk yang paling rasional dan memiliki kesadaran akan dirinya. Di samping itu, George Herbert Mead juga menerima pandangan Darwin yang menyatakan bahwa dorongan biologis memberikan motivasi

bagi perilaku atau tindakan manusia, dan dorongan-dorongan tersebut mempunyai sifat sosial. Di samping itu, George Herbert Mead juga sependapat dengan Darwin yang menyatakan bahwa komunikasi adalah merupakan ekspresi dari perasaan. George Herbert Mead juga dipengaruhi oleh idealism Hegel dan John Dewey. Gerakan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hubungannya dengan pihak lain. Sehubungan dengan ini, George Herbert Mead berpendapat bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk menanggapi diri sendiri secara sadar, dan kemampuan tersebut memerlukan daya pikir tertentu, khususnya daya pikir reflektif. Namun, ada kalanya terjadi tindakan manusia dalam interaksi sosial munculnya reaksi secara spontan dan seolah-olah tidak melalui pemikiran. Dalam konsep teori Herbert Mead tentang interaksionisme simbolis terdapat prinsip-prinsip dasar yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Manusia dibekali kemampuan berpikir, tidak seperti binatang
- b. Kemampuan berpikir ditentukan oleh interaksi sosial individu
- c. Dalam berinteraksi sosial, manusia belajar memahami simbol-simbol beserta maknanya yang memungkinkan manusia untuk memakai kemampuan berpikirnya

- d. Makna dan simbol memungkinkan manusia untuk bertindak (khusus dan sosial) dan berinteraksi
- e. manusia dapat mengubah arti dan simbol yang digunakan saat berinteraksi berdasar penafsiran mereka terhadap situasi
- f. manusia berkesempatan untuk melakukan modifikasi dan perubahan karena berkemampuan berinteraksi dengan diri yang hasilnya adalah peluang tindakan dan pilihan tindakan
- g. pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan akan membentuk kelompok bahkan masyarakat.

Dalam bukunya Bernard Raho, SVD²⁷ diceritakan bahawa George Herbert Mead menghabiskan sebagian banyak waktunya untuk mengajar di Universitas Chicago. Selama disana dia banyak menulis artikel dan tidak pernah menulis buku. Bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society* baru diterbitkan ketika ia sudah meninggal dunia.

1) Mind (Akalbudi atau Pikiran)

Dalam bukunya West dan Lynn²⁸ menyebutkan, Mead mendefinisikan *mind* sebagai kemampuan untuk menggunakan symbol yang mempunyai makna social yang sama, dan Mead percaya bahwa manusia harus mengembangkan pikiran atau

²⁷ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Moderen* (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2007) ,hlm. 98.

²⁸ Richard West dan Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta : Salemba Humanika, 2008), hlm.104 -105.

akalbudi melalui interaksi dengan orang lain. Bayi tidak bias benar-benar berinteraksi dengan orang lain sampai ia mempelajari bahasa (*language*), atau sebuah sistem symbol verbal dan nonverbal yang diatur dalam pola-pola untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan serta dimiliki bersama. Bahasa bergantung pada apa yang disebut Mead sebagai symbol signifikan, atau symbol-simbol yang memunculkan makna yang sama bagi banyak orang. Bernard Raho²⁹ juga menjelaskan bahwa Mead juga menekankan pada pentingnya fleksibilitas dari pikiran atau akalbudi (*mind*) itu. Selain menghayati symbol-simbol yang sama dengan arti yang sama, fleksibilitas memungkinkan interaksi, sekalipun dalam situasi tertentu orang tidak mengerti arti dari stimulus atau symbol yang diberikan. Orang akan mencoba untuk menerka atau mencari arti dari symbol yang diberikan, hingga suatu waktu orang-orang yang terlibat dalam situasi tersebut bias berinteraksi. Hal ini dimungkinkan karena akalbudi bersifat fleksibel dari pikiran.

2) Self (diri)

²⁹ Bernard Raho, Teori Sosiologi Modern.hlm. 101.

West dan Lynn³⁰ menjelaskan bahwa Mead mendefinisikan diri (*self*) sebagai kemampuan untuk merefleksikan diri kita sendiri dari perspektif orang lain. Dari sini dapat dilihat Mead tidak percaya bahwa diri berasal dari introspeksi atau dari pemikiran sendiri yang sederhana. Bagi Mead kemampuan untuk memberi jawaban kepada diri sendiri sebagai mana ia memberi jawaban terhadap orang lain, merupakan kondisi-kondisi penting dalam rangka perkembangan akalbudi itu sendiri. Bagi Mead, diri berkembang dari sebuah jenis pengambilan peran, membayangkan bagaimana kita dilihat oleh orang lain. Diri adalah suatu proses sosial yang mempunyai kemampuan:

- (a) memberikan jawaban atau tanggapan kepada diri sendiri seperti orang lain memberi tanggapan atau jawaban,
- (b) memberikan jawaban atau tanggapan seperti norma umum memberikan jawaban kepadanya (*Generalized Others*),
- (c) mengambil bagian dalam percakapannya sendiri dengan orang lain,

³⁰ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*hlm.106.

(d) menyadari apa yang sedang dilakukannya sekarang dan kesadaran untuk melakukan tindakan pada tahap selanjutnya.

Menurut Mead, diri itu mengalami perkembangan melalui proses sosialisasi. Ada tiga tahap dalam proses sosialisasi ini, yaitu tahap bermain (*Play stage*), tahap permainan (*Game stage*), dan tahap orang lain pada umumnya (*Generalized Others*).

Tahap bermain (*play stage*) penuh dengan kepura-puraan, maksudnya dalam tahap ini, anak-anak mengambil peran atau mengandaikan dirinya sebagai orang lain. Atau “pura-pura menjadi orang lain”. Dalam perkembangan yang ‘pura-pura’ ini, proses pemahaman diri sebagai peran pengandaiannya kurang mapan, tidak tertata, dan tidak pada umumnya. Misalnya, seorang anak kecil yang bermain “*pasaran*” dalam konteks masyarakat Jawa, maka anak itu akan mengandaikan dirinya sebagai seorang pedagang karena bapak ibunya adalah pedagang, namun pemahaman sebagai pedagang hanya dipahami sebagai proses jual beli saja.

Tahap permainan (*game stage*) menuntut seorang individu memerankan peran dengan utuh. Kesadaran menempati posisi membawa konsekuensi

untuk memenuhi semua hak dan kewajiban yang dibebankan pada posisi itu. Sehingga pada tahap ini kepribadian yang kokoh mulai dibentuk. Misalnya, anak-anak yang tadi hanya bermain *pasaran* saja, sekarang mulai menempatkan posisinya sebagai pedagang yang bukan pura-pura lagi. Anak kecil tadi yang sudah beranjak dewasa mulai memahami posisi sebagai pedagang dengan segala konsekuensinya.

Tahap yang ketiga adalah *generalized other* atau orang lain pada umumnya. Pada tahap ini, setelah kepribadian yang kokoh sudah mulai terbentuk maka kemampuan mengevaluasi diri mereka sendiri dari sudut pandang orang lain atau masyarakat pada umumnya, tidak sekedar dari sudut pandang individu-individu yang tersegmentasi.

Di sini norma sosial yang berlaku memiliki pengaruh yang kuat dalam penentuan tindakan. Dalam tahap ini menuntut seorang anak kecil yang sudah beranjak dewasa tadi untuk memiliki kemampuan berpikir serta berempati seperti pedagang lain pada umumnya untuk melakukan suatu tindakan atau mengambil keputusan dalam menentukan harga jualannya. Diri menurut Mead³⁷ adalah kemampuan

khas manusia untuk menjadi subjek dan objek (*I* dan *Me*).

Tahap-tahap perkembangan diri manusia yang telah disebutkan di atas harus mengalami proses komunikasi antarmanusia, aktivitas, serta relasi sosial. *I* dalam analisis Mead menempatkan diri sebagai individu yang sangat subjektif. Oleh karena itu, *I* akan memberikan reaksi yang berbeda-beda tiap individu akan suatu rangsangan atau stimulus. Nilai yang dianut oleh tiap individu menyebabkan beragamnya penafsiran dan interpretasi akan sesuatu. *I* juga membuat kehidupan baik individu dan sosial menjadi sangat dinamis. Pada taraf subjektivitas, perilaku individu akan menjadi spontan dan tidak teramalkan. Misalnya saja, untuk penafsiran tentang arti kecantikan akan berbeda dari tiap individu bahkan yang berada di suatu masyarakat yang sama. *Me* lebih stabil daripada *I*, karena *Me* adalah kristalisasi dari serangkaian norma yang dibuat secara umum. Artinya, diri sebagai objek akan memberi ruang untuk pengaruh norma sosial atau dengan kata lain, konsep *generalized other* akan sangat mempengaruhi diri. *Me* membuat individu dalam bertindak penuh

dengan kontrol, sehingga setiap tindakannya akan normatif.

3) Society (Masyarakat)

Mead³¹ berargumen bahwa interaksi mengambil tempat di dalam struktur social yang dinamis, budaya, masyarakat dan sebagainya. Mead mendefinikan *Society* (Masyarakat) sebagai jejaring hubungan social yang diciptakan manusia..individu-individu terlibat di dalam masyarakat melalui perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela. Mead juga berbicara mengenai dua bagian penting masyarakat yang mempengaruhi pikiran dan diri. Pemikiran Mead mengenai orang lain secara khusus (*particular other*) merujuk pada individu-individu dalam masyarakat yang signifikan bagi kita, misalnya anggota keluarga dan teman. Kemudian mengenai orang lain secara umum (*generalized other*) merujuk pada cara pandang dari sebuah kelompok social atau budaya sebagai suatu keseluruhan.

³¹ Richard West dan Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*hlm. 107.